

## Sosialisasi HIV/AIDS Di Lingkungan Proyek Bendungan Jlantah Kab. Karanganyar

**Bagas Wahyu Adhi\*<sup>1</sup>, Beni Setiyanto<sup>2</sup>, Sularno<sup>3</sup>, Bagus Andika Fitroh<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Islam Batik Surakarta, Indonesia

<sup>4</sup>Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Batik Surakarta, Indonesia

\*e-mail: [bagaswahyu54@gmail.com](mailto:bagaswahyu54@gmail.com)<sup>1</sup>, [benisetiyanto09@gmail.com](mailto:benisetiyanto09@gmail.com)<sup>2</sup>, [larno8020@gmail.com](mailto:larno8020@gmail.com)<sup>3</sup>, [andikafitroh78@gmail.com](mailto:andikafitroh78@gmail.com)<sup>4</sup>

### Abstrak

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan memberikan edukasi kepada pekerja proyek yang sebagian merupakan warga sekitar di daerah Karanganyar mengenai HIV/AIDS di lingkungan proyek dan cara pencegahan serta penanggulangannya. Dengan adanya pengabdian masyarakat ini mampu berkontribusi dengan bidang keilmuannya yaitu K3 Proyek, untuk mendukung program K3 proyek. Jumlah kasus HIV di Kabupaten Karanganyar pada tahun 2021 sebanyak 72 kasus dengan jumlah kasus pada laki-laki sebanyak 53 kasus dan pada perempuan sebanyak 19 kasus. Dengan banyaknya jumlah kasus HIV di kabupaten Karanganyar maka dari itu dilakukan sosialisasi HIV/AIDS di lingkungan proyek bendungan jlantah kabupaten Karanganyar dengan tujuan memberi gambaran tentang program pencegahan penanggulangan HIV/AIDS di lingkungan proyek pembangunan bendungan jlantah kabupaten Karanganyar khususnya bagi pekerja proyek yang merupakan warga sekitar. Program pengabdian kepada masyarakat di lingkungan proyek dilaksanakan dengan cara ceramah untuk melakukan transfer knowledge tentang HIV/AIDS, karakteristik dan upaya pencegahan. Selain itu melakukan tanya jawab dengan pekerja proyek tentang HIV/AIDS. Hasil dari pelaksanaan dan evaluasi secara berkala pada kegiatan pengabdian masyarakat adalah membagikan kuisisioner setelah kegiatan FGD untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari kegiatan sosialisasi HIV/AIDS di lingkungan proyek.

**Kata kunci:** HIV/AIDS, Kabupaten Karanganyar, Lingkungan Proyek, Pekerja

### Abstract

This community service activity was carried out with the aim of providing education to project workers, some of whom are local residents in the Karanganyar area, about HIV/AIDS in the project environment and how to prevent and deal with it. With this community service, he is able to contribute to his scientific field, namely Project K3, to support the K3 project program. The number of HIV cases in Karanganyar Regency in 2021 is 72 cases with 53 cases in men and 19 cases in women. With the large number of HIV cases in Karanganyar district, HIV/AIDS socialization was carried out in the Karanganyar district jlantah dam project environment with the aim of providing an overview of the HIV/AIDS prevention program in the Karanganyar district jlantah dam construction project environment, especially for project workers who are local residents. The community service program in the environmental project is carried out by way of lectures to transfer knowledge about HIV/AIDS, its features and prevention efforts. In addition to conducting questions and answers with project workers about HIV/AIDS. The result of periodic implementation and evaluation of community service activities is the distribution of questionnaires after the FGD activities to determine the level of success of HIV/AIDS outreach activities in the project environment.

**Keywords:** Employee, HIV/AIDS, Karanganyar Regency, Project Involvement

## 1. PENDAHULUAN

Human Immunodeficiency Virus (HIV) merupakan virus yang menyerang sel uh (limfosit) yang mengakibatkan turunnya sistem imun tubuh manusia dan membuatnya lebih rentan terhadap berbagai penyakit, sulit sembuh dari berbagai penyakit oportunistik dan bisa menyebabkan kematian. Sedangkan Acquired Immunodeficiency Syndrom (AIDS) adalah kumpulan tanda gejala yang muncul karena rusaknya system kekebalan yang bersifat progresif pada tubuh manusia akibat virus HIV.[1]

Human Immunodeficiency Virus (HIV) disebut human (manusia) karena virus ini hanya menginfeksi manusia, immune-deficiency karena efek dari virus ini sifatnya menurunkan kemampuan sistem kekebalan tubuh, dan virus ini masuk golongan virus karena salah satu

karakteristiknya yaitu tidak mampu memproduksi diri sendiri, melainkan memanfaatkan sel-sel dalam tubuh. Virus HIV menyerang sel darah putih manusia dan menyebabkan turunnya kekebalan tubuh sehingga mudah terserang penyakit. Virus ini merupakan penyebab penyakit AIDS (Desmawati, 2013). Human Immunodeficiency Virus (HIV) adalah virus yang menyerang atau menginfeksi sel darah putih menyebabkan kekebalan tubuh manusia menurun. Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS) adalah kumpulan gejala penyakit yang muncul karena menurunnya kekebalan tubuh yang disebabkan infeksi oleh HIV. Akibat menurunnya kekebalan tubuh maka orang tersebut sangat mudah terkena berbagai penyakit infeksi (infeksi oportunistik) yang sering berakibat fatal. Pengidap HIV memerlukan pengobatan ARV untuk mencegah terjadinya infeksi oportunistik dengan berbagai komplikasinya.[2]

Di Indonesia, kasus HIV/AIDS pertama kali ditemukan pada bulan April tahun 1987 di Bali. Hingga kini jumlah penderita HIV/AIDS cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Berdasarkan data dari Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, dari pertama kali kasus HIV/AIDS ditemukan di Indonesia hingga Triwulan 1 tahun 2016 diketahui bahwa jumlah penderita HIV di Indonesia sebanyak 191.073 orang dan AIDS sebanyak 77.940 orang (Kemenkes 2016). [2] Jumlah ini mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2014 jumlah kumulatif penderita HIV sebanyak 150.296 orang dan AIDS sebanyak 55.799 orang.[3]

Angka kasus HIV AIDS di Indonesia yang masih cukup tinggi menjadikan masalah ini menarik perhatian setiap kalangan, mulai dari pemerintah, dinas kesehatan, lembaga sosial, masyarakat, kalangan akademisi dan lain-lain. HIV AIDS bisa menyebar dimanapun, kepada siapapun, dan dengan kuantitas jumlah serta dengan faktor pemicu yang beranekaragam. Kebijakan pemerintah pusat untuk mencegah penularan HIV AIDS sudah digulirkan sejak tahun 2002, namun implementasinya di lapangan masih belum sesuai dengan yang diharapkan.[4]

Kasus infeksi HIV/AIDS di Jawa Tengah digambarkan sebagai berikut; pada tahun 2011 terdapat 755 kasus, tahun 2012 menurun menjadi 607 kasus, namun kasus Acquired Immunity Deficiency Syndrome (AIDS) terjadi peningkatan dari tahun 2011 sebanyak 521 kasus dan tahun 2012 menjadi 797 kasus. Jumlah kematian karena AIDS di Jawa Tengah tahun 2011 sebanyak 89 kasus, meningkat menjadi 149 kasus pada tahun 2012.[5]

Jumlah kasus HIV AIDS secara global dapat dilihat pada data Joint United Nations Programme on HIV and AIDS atau UNAIDS. Data tahun 2019 memperlihatkan populasi terinfeksi HIV terbesar di dunia adalah di benua Afrika (25,7 juta orang), kemudian di Asia Tenggara (3,8 juta), dan di Amerika (3,5 juta). Sedangkan yang terendah ada di Pasifik Barat sebanyak 1,9 juta orang. Tingginya populasi orang terinfeksi HIV di Asia Tenggara mengharuskan Indonesia untuk lebih waspada terhadap penyebaran dan penularan virus ini. Di Indonesia sendiri terkait kasus HIV AIDS memperlihatkan data yang fluktuatif. Meskipun demikian, data kasus HIV AIDS di Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun. [4]

Hasil survei yang dilakukan Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyar tahun 2013 menunjukkan bahwa pengetahuan tentang HIV/AIDS pada kelompok remaja usia antara 14-24 tahun, 79% remaja kurang memahami dengan benar mengenai HIV/AIDS dan sebanyak 21% remaja memahami dengan benar HIV/AIDS. Persentase kelompok umur 14-24 tahun yang sudah memperoleh KIE HIV/AIDS secara komprehensif dan tepat sebanyak 13%, dan 87% remaja belum memperoleh KIE HIV/AIDS secara komprehensif dan tepat. [6]

Berdasarkan fenomena diatas, tim pengabdian masyarakat melihat bahwa HIV/AIDS bukanlah hal yang tabu lagi bagi setiap orang, maka dari itu dalam meningkatkan pengetahuan komprehensif tentang HIV/AIDS maka dari itu kami memberikan salah satu bentuk sosialisasi upayanya dengan cara memberikan penyuluhan kesehatan di lingkungan Proyek Pembangunan Bendungan Jlantah Kab. Karanganyar khususnya bagi para pekerja. Penyuluhan kesehatan tersebut dapat dilaksanakan dengan beberapa metode penyuluhan, seperti metode ceramah, metode curah pendapat, metode pemutaran film, dan metode leaflet.[7].

## 2. METODE

Kegiatan dilaksanakan tanggal 25 November 2022 di proyek bendungan Jlantah Kabupaten Kranganyar Jawa Tengah. Program kegiatan sosialisasi *HIV/AIDS* di lingkungan Proyek Bendungan Jlantah diberikan kepada seluruh pekerja proyek untuk menambah informasi tentang cara pencegahan penanggulangan *HIV/AIDS*. Metode yang diberikan adalah Ceramah, untuk melakukan *transfer knowledge* tentang *HIV/AIDS*, karakteristik, upaya pencegahan, dan lain-lain seputar *HIV/AIDS*. Ceramah yang dilakukan adalah memberi pengenalan penyakit *HIV/AIDS*, kemudian cara penularan *HIV/AIDS*, tanda dan gejala *HIV/AIDS*, pemeriksaan *HIV/AIDS* dan Strategi penanggulangan *HIV/AIDS*. Sebelum dilakukan pembahasan dilakukan terlebih dahulu *Tool Box Meeting / Safety Talks* salah satu cara mudah untuk mengingatkan pekerja bahwa kesehatan dan keselamatan penting dalam pekerjaan. Pada prinsipnya, pelaksanaan TBM ini untuk memberikan / mengingatkan/ mengedukasi tentang pentingnya K3 dalam pekerjaan yang dilakukan. Tanda dan gejala *HIV/AIDS* adalah Sesudah terjadinya infeksi virus HIV, awalnya tidak memperhatikan gejalagejala khusus. Baru beberapa minggu sesudah itu orang yang terinfeksi sering menderita penyakit ringan sehari-hari seperti flu atau diare. Pa da periode 34 tahun kemudian penderita tidak memperhatikan gejala khas atau disebut sebagai periode tanpa gejala, pada saat ini penderita merasa sehat dan dari luar juga nampak sehat. Sesudahnya, tahun ke 5 atau 6 mulai timbul diare berulang, penurunan be secara mendadak, sering sariawan dimulut, dan terjadi pembengkakan rat badan di kelenjar getah bening dan pada akhirnya bisa berbagai macam penyakit infeksi, kanker dan bahkan kematian.[8]



Gambar 1. Ceramah tentang *HIV/AIDS*

Setelah kegiatan ceramah dilakukan maka dilakukan kegiatan tanya jawab kepada pekerja proyek tentang dasar pencegahan dan penanggulangan *HIV/AIDS* di lingkungan proyek. Melakukan FGD (Forum Grup Discussion) atau diskusi secara kelompok tentang dasar pencegahan dan penanggulangan *HIV/AIDS* di lingkungan proyek untuk mengetahui tingkat pemahaman dari gejala *HIV/AIDS* berserta cara pencegahan dan penanggulangan.



Gambar 2. Pemberian edukasi terkait pengemasan limbah B3

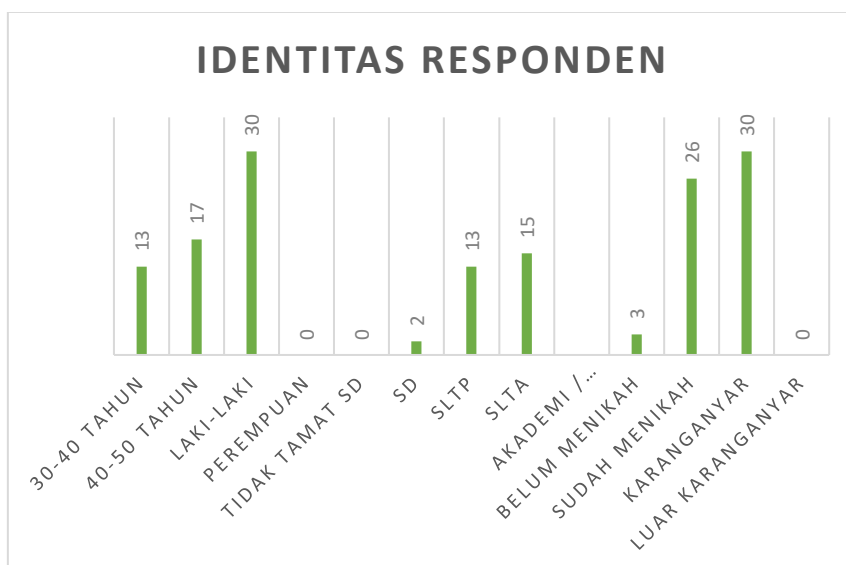
Untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari kegiatan diskusi dan tanya jawab tentang sosialisasi HIV/ AIDS maka dari itu dilakukan kegiatan penyebaran kuisioner yang terdiri dari berbagai kelompok umur responden dan status perkawinan.[9]

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kasus HIV AIDS di Kabupaten Karanganyar terjadi penambahan tiap tahunnya, karena penemuan kasus lebih banyak dibandingkan dengan kematian, hal ini menunjukkan bahwa layanan PDP (Perawatan Dukungan dan Pengobatan) sudah berjalan dengan baik. Namun demikian masih diperlukan upaya promotif dan preventif di masyarakat dan mengaktifkan WPA (Warga Peduli AIDS).[6]

Penularan HIV/AIDS sangat berkaitan erat dengan pengetahuan dan perilaku, sehingga perlu dilakukan identifikasi agar upaya intervensi pencegahan terhadap kelompok berisiko lebih maksimal. Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018 tentang pengetahuan HIV/ AIDS hanya 57,4% dari sampel penduduk Indonesia berumur ≥ 15 tahun yang pernah mendengar tentang HIV/ AIDS dan sebanyak 56,7% dari sampel penduduk Jawa Tengah berumur ≥ 15 tahun yang pernah mendengar tentang HIV/ AIDS. Untuk Kabupaten Karanganyar, menurut riskesdas provinsi Jawa Tengah Tahun 2018, sebanyak 59.05% dari sampel penduduk karanganyar menyatakan pernah mendengar tentang HIV/ AIDS.[6]

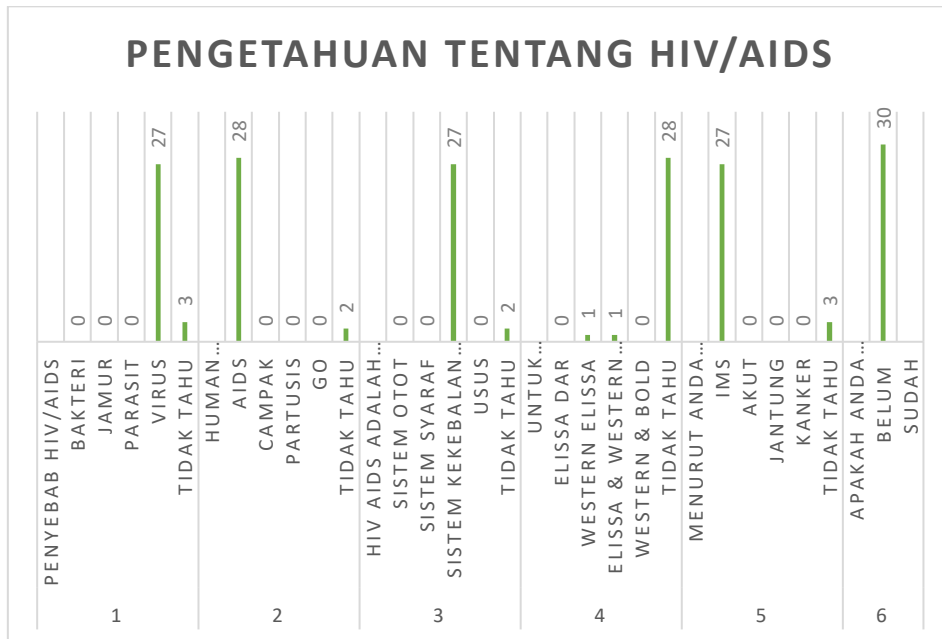
Dari Hasil pembagian kuisioner bahwa identitas responden menunjukkan bahwa pekerja proyek di umur 30 – 40 tahun sebanyak 13 orang, umur 40 – 50 tahun sebanyak 17 orang yang kebanyakan berjenis kelamin laki-laki. Jejang Pendidikan responden SD sebanyak 2 orang, SLTP 13 orang dan SLTA 15 Orang. Untuk Statis perkawinan menunjukkan bahwa 3 orang belum menikah, 26 orang sudah menikah dan berdomisili di Karanganyar. Berikut untuk grafik identitas responden.



Gambar 3. Grafik Identitas Responden

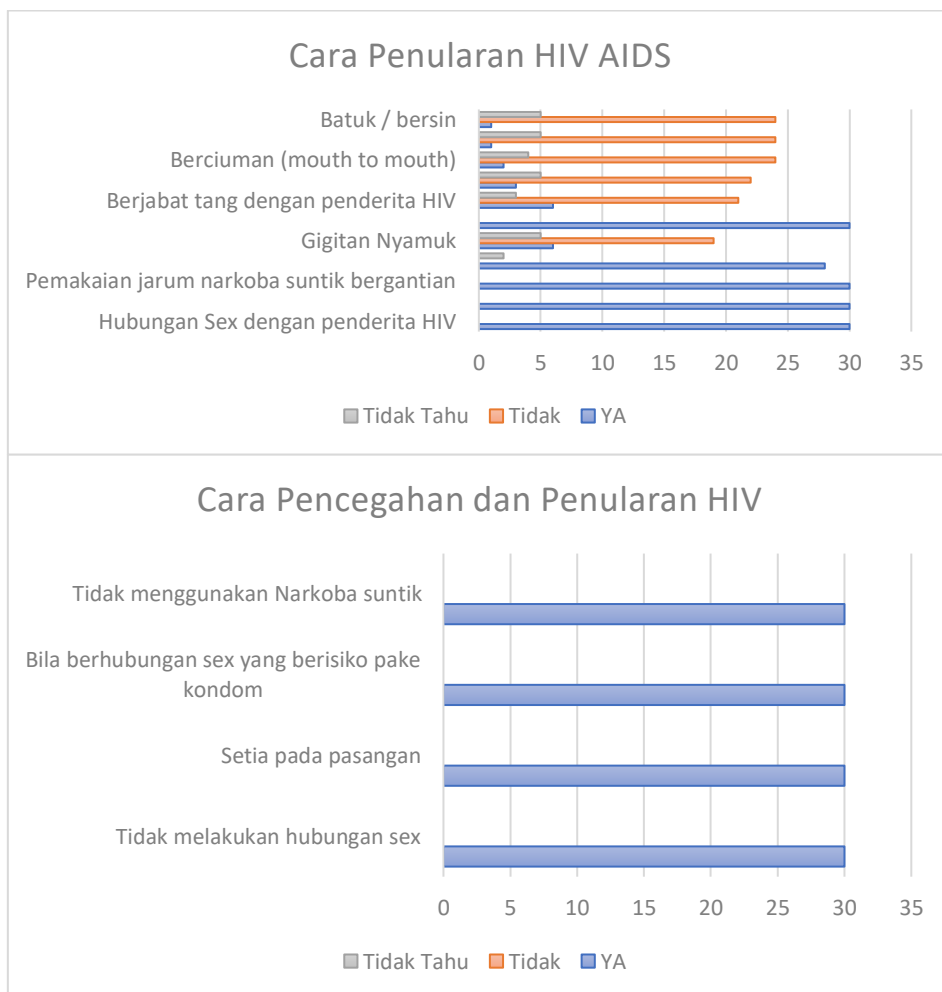
Dari hasil pembagian kuisioner menunjukkan bahwa para pekerja proyek memahami pengetahuan dari HIV/AIDS yang di jelaskan pada seasion Diskusi tanya jawab. Dari hasil kuisioner menunjukkan bahwa penyebab dari HIV/AIDS 27 orang menjawab berasal dari HIV/AIDS dan 28 orang menjawab HIV disebabkan oleh AIDS. Sebanyak 27 orang menjawab HIV/AIDS menyerang pada kekebalan tubuh manusia.

Hasil dari pembagian kuisioner menunjukkan rata- rata responden menjawab mengetahui tentang virus HIV/ADIS sebanyak 24 orang, cara penularan virus HIV/AIDS sebanyak 18 orang, gejala – gejala dini penderita HIV/AIDS sebanyak 24 orang dan cara penyecegan virus HIV/AIDS sebanyak 30 orang.



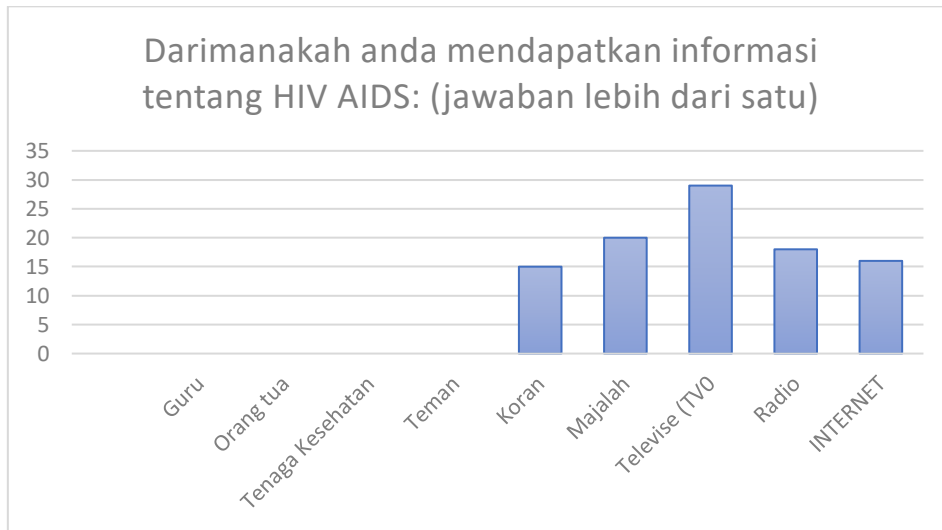
Gambar 4. Grafik Pengetahuan tentang HIV/AIDS

Hasil dari pembagian kuisioner menunjukkan sebanyak 30 orang mengetahui cara penularan HIV/AIDS dan cara pencegahan HIV/AIDS di lingkungan proyek.



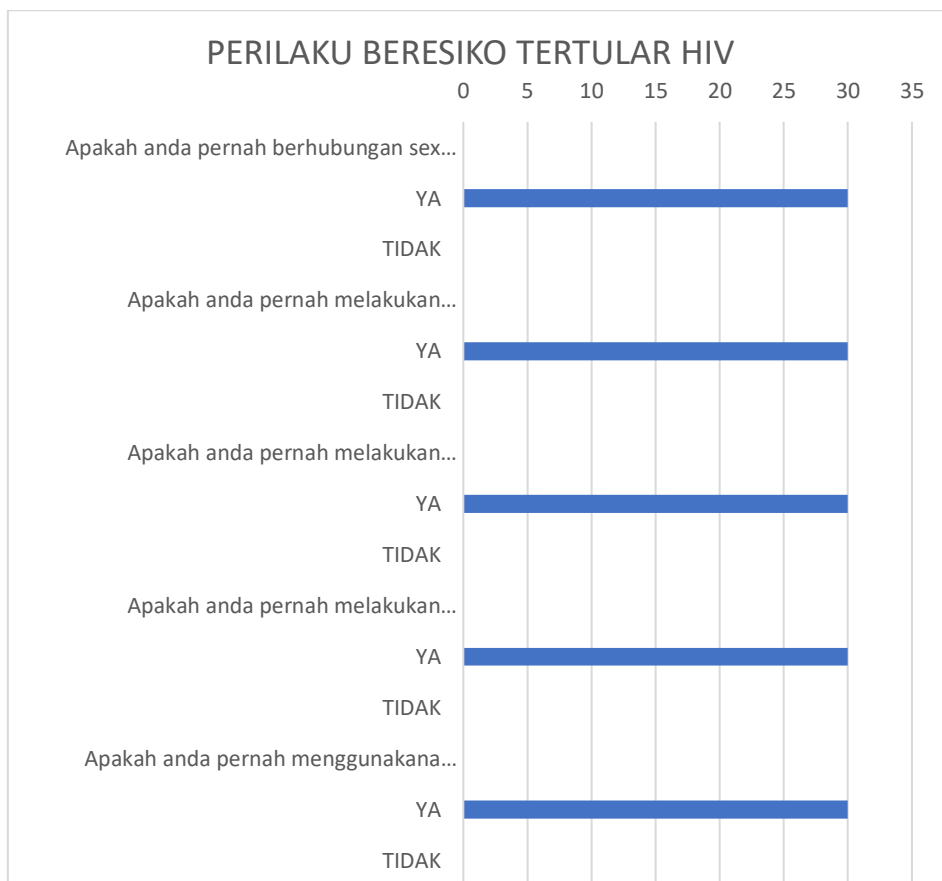
Gambar 5. Grafik Cara Penularan dan Pencegahan HIV/AIDS

Dari jawaban responden juga menunjukkan bahwa pekerja proyek mengetahui informasi virus HIV/AIDS dari media koran sebanyak 15 orang, majalah sebanyak 20 orang, Media televisi sebanyak 29 orang, radio sebanyak 18 orang dan media internet sebanyak 16 orang. Berikut hasil jawaban responden disajikan dalam grafik.



Gambar 6. Grafik Informasi tentang HIV/AIDS

Hasil jawaban dari responden dapat disimpulkan bahwa responden yang merupakan pekerja proyek Sebagian besar mengetahui perilaku beresiko tertular HIV/AIDS. Sebanyak 30 responden menjawab mengetahui tentang perilaku beresiko tertular HIV/AIDS. Berikut hasil jawaban responden disajikan dalam grafik.



Gambar 7. Grafik Perilaku beresiko tertular HIV/AIDS



#### 4. KESIMPULAN

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat Fakultas Teknik Prodi Teknik Sipil Universitas Islam Batik Surakarta, maka kesimpulannya adalah Para peserta yang merupakan pekerja proyek memiliki pemahaman tentang pentingnya dalam mencegah dan menanggulangi *HIV/AIDS* di lingkungan Proyek Pembangunan Bendungan Jlantah Kabupaten Karangnayar, para pekerja memiliki kesadaran tentang pentingnya pencegahan dan penanggulangan *HIV/AIDS* di lingkungan proyek, dan para pekerja memiliki pengetahuan tentang upaya pencegahan dan penanggulangan *HIV/AIDS* di lingkungan proyek.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada ketua LP3M Universitas Islam Batik Surakarta yang telah memberi dukungan dan penugasan kepada tim pengabdian kepada masyarakat dalam mensosialisasikan *HIV/AIDS* di lingkungan Proyek Pembangunan Bendungan Jlantah Kabupaten Karanganyar. Dan tak lupa kami juga mengucapkan banyak terima kasih atas kerjasamanya kepada PT.WASKITA – ADHI KSO sebagai Kontraktor dari Proyek Pembangunan Bendungan Jlantah Kab. Karanganyar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. M. Nuzzillah, N. A., & Sukendra, "Analisis Pengetahuan Dan Sikap Narapidana Kasus Narkoba Terhadap Perilaku Berisiko Penularan Hiv/Aids," *JHE (Journal Heal. Educ.*, vol. 2 no. 1, pp. 11–19, 2017.
- [2] Departemen Kesehatan RI, "Profil Kesehatan Indonesia 2016," 2016.
- [3] I. N. SULRIENI, "ANALISIS PELAKSANAAN PROGRAM PENCEGAHAN PENANGGULANGAN *HIV/AIDS* (P2HA) DI PELABUHAN TELUK BAYUR KOTA PADANG," *Ensiklopedia J.*, vol. 4, no. 3, pp. 304–312, 2022.
- [4] G. St. Humaerah Syarif, Nur Amaliah Akhmad, Andi Nur Samsi and E. F. Hamsyah, "SOSIALISASI PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN *HIV AIDS* BAGI MAHASISWA," *Pros. Semin. Nas. Politek. Pertan. Negeri Pangkajene Kepul.*, vol. pp. 820-82, no. 2, 2021.
- [5] Dinkes. Karanganyar, "Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah 2012," 2012.
- [6] Dinkes. Karanganyar, "Profil Kesehatan Kabupaten Karanganyar Tahun 2013," 2013.
- [7] A. Sartika, "Strategi Komunikasi Komunikasi Penangulangan *AIDS* (KPA) Dalam Melakukan Sosialisasi *HIV/AIDS* Di Kota Samarinda," *J. Ilmu Komun.*, vol. 3, no. 1, p. 14, 2015.
- [8] Y. I. Dewi and A. Safitri, "Pencegahan *HIV AIDS* Oleh Perempuan di Kota Pekanbaru," *J. Ners Indones.*, vol. 8, no. 1, pp. 15–22, 2017.
- [9] D. Prasanti, H. S. Arifin, and I. Fuady, "Sosialisasi Pencegahan Dan Penanggulangan *HIV AIDS* Bagi Pelajar SMA Di Kawasan Pangandaran," *ABDI MOESTOPO J. ....*, pp. 43–49, 2019.